

**PENGARUH FEE AUDIT, KOMPETENSI AUDITOR, DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI AUDITOR PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

NAMA : IIP PINIA
NPM : 1505170633
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI AUDIT

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

MEMUTUSKAN

Nama : **HT PINIA**
NPM : **1505170633**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH FEE AUDIT, KOMPETENSI AUDITOR, DAN
LEVELENGKAP PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI
AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA
MEDAN**

Dinyatakan : **(B) Lulus** Pujian dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Pengujian I

Pengujian II

DAHRANISE, M.Si

LUFRIANSYAH, SE, M.Ak

Pembimbing

Unggul | Cerdas | Terpercaya

RIVA UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si, CA, CPA

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : IIP PINIA
N.P.M : 1505170633
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI AUDIT
Judul Skripsi : PENGARUH FEE AUDIT, KOMPETENSI AUDITOR DAN
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI
AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA
MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi



(RIVA UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si, CA, CPA)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H.JANURI, SE, MM, M.Si)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : IIP PINIA
N.P.M : 1505170633
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI AUDIT
Judul Skripsi : PENGARUH FEE AUDIT, KOMPETENSI AUDITOR DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

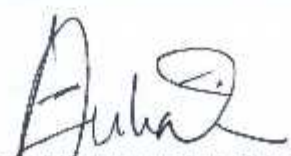
Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12-9-2019	- Perbaikan deskripsi, data keuntungannya lebih dijelaskan validasi - Perbaiki penulisan keuntungannya dan modal bulat	R.	
20-9-2019	- Perbaiki penulisan deskripsi dengan lebih detail dan penomoran masalah	R.	
27-9-2019	- Perbaiki deskripsi dan rumus - kesempurnaan deskripsi dengan penulisan	R.	
5-10-2019	- Rumus dan deskripsi dengan kesempurnaan - Perbaiki format - Perbaiki lebih lanjut - Perbaiki daftar isi	R.	
	9/10/2019 fee keuntungannya skripsi		

Pembimbing Skripsi



RIVA UBAR HARAHAHAP, SE, Ak, M.Si, CA, CPA

Medan, Oktober 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

IIP PINIA. NPM 1505170633. Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fee audit, kompetensi auditor, dan tingkat pendidikan terhadap motivasi auditor. populasi dalam penelitian ini adalah 6 (Enam) Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan dengan Sampel berjumlah 38 responden. Metode penelitian dalam skripsi ini adalah dengan metode kuantitatif, dengan analisis datanya menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis uji "t" dan uji F serta uji koefisien Determinasi (R²), yang dioperasikan melalui program SPSS 19. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial, seluruh variabel independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat hasil pengujian variabel fee audit menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.702 > 1,691$ dengan nilai signifikan sebesar $< 0,05$, dengan demikian maka fee audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi auditor. Untuk variabel kompetensi auditor menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.406 > 1.691$ dengan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ dengan demikian maka kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi auditor. Begitu juga hasil pengujian variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 4.177 > 1.691$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian maka tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi auditor. Secara simultan (Uji F) diketahui bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara fee audit, kompetensi auditor, dan tingkat pendidikan terhadap motivasi auditor. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung (44.172) $>$ F-tabel ($2,88$) dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Dan nilai *Adjusted R Square* sebesar $77,8\%$ sedangkan sisanya sebesar $22,2\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Fee Audit, Kompetensi Auditor, Tingkat Pendidikan, Motivasi auditor

KATA PENGANTAR



Assalamu' alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, karunia dan hidayahNya Dan tidak lupa shalawat beriringkan salam dihadiahkan kepada suri tauladan Nabi besar Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”** Penulis membuat skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, untuk ini melalui kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Dr. Agussani M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Yang sangat istimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Budiono dan ibunda Jiyem dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungannya Do'a dan dukungan moril

maupun material kepada penulis kiranya Allah SWT membalas dengan segala kebaikan-Nya.

4. Bapak Ade Gunawan SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak Hasrudy Tanjung SE.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih SE. M.Si sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Ibu Zulia Hanum SE. M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Riva Ubar Harahap, SE, Ak, M.Si, CA, CPAI. yang telah meluangkan waktu, dan pikiran di dalam memberikan bimbingan kepada penulis khususnya dalam skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Para team Perjuangan skripsi satu dosen pembimbing dan satu konsentrasi audit yaitu Dilla Indah Syalfia, Kurniawan dan masi banyak lagi yang lain. Terima kasih atas dukungan, pengorbanan, tukar pikiran, canda tawanya dan motivasinya selama mengerjakan skripsi sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

Dengan demikian bahwa penyusunan Skripsi saya ini belum sempurna. Semoga Skripsi saya ini memberikan manfaat bagi pembaca secara umum dan secara khusus bagi penulis pribadi. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Billahi fiiisabililhaq fastabiqul khairat

Wassalamua' alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Medan, September 2019
Penulis

IIP PINIA
NPM. 1505170633

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Peneliti	9
E. Manfaat Peneliti	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritas.....	11
1. Motivasi auditor	11
2. Fee Audit.....	13
3. Kompetensi Auditor.....	16
4. Tingkat Pendidikan	20
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel.....	29

1. Variabel Bebas (Independen).....	29
2. Variabel Terikat (Dependen)	30
C. Tempat dan Waktu Peneliti.....	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Waktu Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	34
E. Jenis dan Sumber Data.....	34
1. Jenis Data.....	34
2. Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Uji Validita.....	36
2. Uji Reabilitas.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	37
1. Analisis Statistik Deskriptif	37
2. Analisis Linier Berganda	38
3. Uji Asumsi Klasik.....	38
4. Uji Hipotesis	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	79

DAFTAR FUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Definisi Oparsional Variabel.....	30
Tabel 3.2 Rincian Waktu Penelitian.....	32
Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik Kota Medan.....	33
Tabel 3.4 Skala Pengukuran	36
Tabel 4.1 Daftar Kantor Akuntan Publik Kota Medan.....	43
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	44
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	46
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja	46
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Fee Audit (X_1).....	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor (X_2).....	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan (X_3).....	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Auditor (Y)	50
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel 4.13 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnirov	52
Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	56
Tabel 4.16 Hasil Uji T	58
Tabel 4.17 Hasil Uji F	59

Tabel 4.18	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
------------	---	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1. Grafik Histogram.....	53
Gambar 4.2. Grafik Normal P-Plot	53
Gambar 4.3. Grafik <i>Scatterplot</i>	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan suatu tenaga atau faktor yang dapat dari diri seseorang yang menimbulkan, menggerakkan dan pengorganisasian tingkah laku. Selain itu motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau berkerja dengan memberikan secara optimal keahliannya guna mencapai tujuan organisasi. Motivasi yang ada didalam diri setiap orang memiliki peranan penting untuk seseorang mencapai tujuan yang diinginkan sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik. Motivasi menjadi penting karena dengan motivasi diharapkan setiap karyawan mau berkerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Motivasi pada seorang auditor merupakan pendorong untuk melakukan berbagai kegiatan tertentu untuk mencapai hasil audit yang berkualitas.

Motivasi memberikan daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau brkerja sama, berkerja efektif dan terintegritas dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. Sedangkan motivasi adalah proses atau faktor yang mendorong orang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu; yang prosesnya mencakup: pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum dipuaskan, penentuan tujuan yang akan memuaskan kebutuhan, dan penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan.

Motivasi auditor dalam melaksanakan audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan usaha dan berkelanjutan bisnis yang menguntungkannya.

Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melaksanakan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan pelanggan dan adanya kebutuhan komersil. Jika motivasi auditor rendah maka keberlangsungan bisnis audit tidak akan berlangsung dalam jangka panjang. Menurut teori kaitan imbalan dengan prestasi, motivasi seorang individu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Termaksud pada faktor internal adalah persepsi seorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan keinginan kepuasan kerja, dan prestasi kerja yang dihasilkan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seseorang, antara lain jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja dimana seseorang bergabung, organisasi tempat bekerja, situasi lingkungan pada umumnya dan sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya.

Faktor Motivasi auditor merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit. Menurut Mills dalam Hanjani (2014) motivasi auditor dalam melaksanakan pada dasarnya untuk melanjutkan keberlangsungan bisnis. Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melakukan audit.

Ketika auditor yang ditunjukan tidak memiliki motivasi dalam bekerja tentu proses audit yang dijalankan tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh sebab itu banyak perusahaan berusaha untuk meningkatkan motivasi dari auditor yang akan diberikan kontrak kerja melalui fee audit yang tinggi serta dengan memberikan wewenang yang besar kepada auditor dalam melaksanakan proses audit. Akan tetapi, auditor KAP tidak diperkenankan untuk mendapatkan klien dengan cara menawarkan fee yang dapat merusak citra profesi. Selain itu auditor

juga tidak boleh mendapatkan klien yang telah di audit oleh akuntan publik yang lain dengan cara menjanjikan fee yang lebih rendah.

Setiap auditor memiliki kompetensi yang berbeda-beda, seseorang yang kompeten dalam pekerjaannya memiliki keterampilan sehingga akan memudahkannya dalam melakukan setiap pekerjaan sehingga ia memiliki motivasi untuk bertanggung jawab atas setiap pekerjaan yang harus dikerjakannya. Motivasi dalam hal ini merupakan faktor penggerak dalam diri auditor yang akan mengarahkan perilaku yang baik dalam melakukan tugas audit bagi seorang auditor. Proses audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompetensi harus dimiliki oleh auditor karena dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya hasil audit, seorang auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

PT Bank Mandiri Tbk mengaku bakal memidanakan kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), salah satunya Deloitte Indonesia. Kantor akuntan publik tersebut dinilai tak mengaudit laporan tersebut dengan sebenarnya. "Kami akan gugat (secara) pidana kantor akuntan publiknya, karena di data (keuangan) mereka sebelumnya tak ada tanda-tanda mengalami kesulitan," ujar Sekretaris Perusahaan Rohan Hafas kepada CNNIndonesia.com. Hal tersebut, menurut dia, ditemukan setelah pihaknya mengkaji ulang laporan keuangan SNP Finance melalui kantor akuntan publik lainnya. Rohan menyebut SNP Finance sebenarnya sudah menjadi nasabah Bank Mandiri selama 20 tahun. Namun, itikad buruk baru ditujukan perusahaan pembiayaan tersebut beberapa bulan terakhir. Saat ini, pinjaman macet perseroan

ke anak perusahaan Columbia Group tersebut mencapai Rp1,2 triliun. Menteri Keuangan Sri Mulyani sebelumnya telah menjatuhkan sanksi administratif kepada kantor akuntan publik yang diketahui melakukan pelanggaran dalam prosedur audit atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance tahun buku 2012 hingga 2016. Sanksi administrasi diberikan setelah memperoleh pengaduan dari OJK. Sebelumnya, Wakil Direktur Tindak Pidana Ekonomi dan Khusus Bareskrim Polri Kombes Daniel Tahi Monang Silitong mengungkapkan dugaan transaksi 'nakal' SNP Finance, anak usaha jaringan ritel elektronik Columbia, terhadap 14 bank. Perusahaan mengajukan fasilitas kredit modal kerja kepada sejumlah bank untuk memodali kegiatan usahanya. Namun, status kreditnya macet. Berdasarkan hasil penyelidikan, perusahaan diduga memalsukan dokumen, penggelapan, penipuan."Modusnya dengan menambahkan, menggandakan, dan menggunakan daftar piutang (fiktif), berupa data list yang ada di PT CMP," jelas Daniel. Pada 14 Mei 2018, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah dijatuhi sanksi Pembekuan Kegiatan Usaha (PKU). Juru Bicara OJK Sekar Putih Djarot menyebut jika perusahaan tidak dapat memenuhi ketentuan hingga berakhirnya jangka waktu PKU, maka sesuai dengan ketentuan POJK 29, izin usahanya akan dicabut. CNNIndonesia.com sudah berusaha untuk menghubungi Deloitte Indonesia melalui nomor yang tertera di alamat website mereka untuk meminta konfirmasi soal rencana Bank Mandiri tersebut. Tapi sampai berita diturunkan, belum ada jawaban dari mereka. (agi/asa) Kantor akuntan publik tersebut, yakni Akuntan Publik Marlina, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte

Indonesia)."Kami menunggu (hasil review) IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Setelah itu kami ajukan (gugatan secara pidana) " terang dia.

Fenomena yang dijelaskan menyatakan bahwa auditor tidak luput dari kesalahan, auditor memberikan opini unqualified yang kemudian ditemukan kegagalan audit yaitu adanya peningkatan nilai aset dari nilai riilnya. Hal ini bisa terjadi karena ketidakteelitian auditor menemukan kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan, dimana ini akan menimbulkan keraguan bagi pengguna laporan keuangan.

Kasus lainnya ialah Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB) pada Kamis, 9 Februari 2017, "Anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai," demikian disampaikan pernyataan tertulis PCAOB, seperti dilansir Kantor Berita Reuters, dikutip Sabtu, 11 Februari 2017.

Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. "Dalam ketergesaan mereka atas untuk mengeluarkan laporan audit untuk kliennya, EY

dan dua mitranya lalai dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup,” ujar Claudius B. Modesti, Direktur PCAOB Divisi Penegakan dan Investigasi.

Fenomena di atas Tidak memenuhi tanggung jawab untuk mematuhi standar teknis dan standar pekerjaan lapangan dalam memperoleh bukti audit kompetensi yang cukup.

Kasus kredit Bank Syariah Mandiri (BSM). Kasus ini melibatkan 3 pegawai senior Bank Syariah Mandiri dan 1 orang debitur. Total kredit yang dicairkan sebesar Rp 102 Milyar dengan kerugian mencapai Rp 52 Milyar. Modusnya adalah melakukan pencairan kredit fiktif dengan menggunakan nama 197 debitur dimana 113 debitur adalah fiktif. Pencairan kredit tersebut telah dimulai sejak tahun 2011. Yang menarik adalah pada laporan keuangan BSM tahun 2012, laporan auditor independen menyatakan laporan keuangan BSM mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan berlangsung selama 4 tahun berturut-turut dari 2009-2012. Kasus ini terungkap karena temuan dari tim internal audit tentang adanya kasus fraud kredit fiktif pada September 2012 dan melaporkannya ke mabes polri. Hipotesis yang dibangun atas kasus ini adalah telah terjadinya accounting fraud. Seharusnya tim internal auditor memberikan informasi terkait penemuan kredit fiktif ini kepada tim eksternal auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan 2012. Jika auditor internal telah menyampaikan temuan tersebut ke auditor eksternal maka seharusnya 4 auditor eksternal melakukan jurnal koreksi untuk kredit fiktif tersebut. Jika auditor tidak melakukan koreksi tersebut maka jelas laba di laporan keuangan overstated. Hingga saat ini mabes polri telah menetapkan 7 tersangka, enam tersangka dijerat dengan Pasal 63 Undang-Undang

Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah serta Pasal 3 dan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU). (Sumber: kompasiana.com).

Fenomena di atas menyatakan bahwa auditor tidak luput dari kesalahan, auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian yang kemudian ditemukan kecurangan pada laporan keuangan yaitu adanya kredit fiktif. Hal ini bisa terjadi karena ketidaktepatan auditor menemukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Faktor pertama tentang fee audit, Menurut Agoes (2012:18) fee audit adalah : Besarnya biaya tergantung antara lain penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya. Fee audit merupakan salah satu faktor dalam pelaksanaan audit yang dapat mempengaruhi Motivasi audit penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2015) menyatakan Fee audit berpengaruh positif terhadap motivasi audit. Namun, ketika Kompleksitas Audit yang tinggi akan mempengaruhi jumlah Fee Audit yang dibayarkan perusahaan untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Faktor kedua tentang kompetensi auditor, Menurut Winda Kurnia, dkk (2014) menyatakan bahwa kompetensi (terdiri dari pengetahuan dan pengalaman) berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor dengan arah pengaruh positif. Oleh karena itu, kompetensi auditor yang terlihat dari ukuran pengetahuan dan pengalaman dapat mempengaruhi motivasi auditor. Permasalahan yang bisa timbul akibat dari kompetensi dan keahlian auditor yaitu menyangkut pada sikap dan perilaku. Kejujuran auditor pada saat menjalankan tugas audit haruslah dijunjung

tinggi dengan menjaga objektivitas terhadap klien dalam menggunakan kompetensi dan keahlian profesionalnya. Kompetensi auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan akan memunculkan pertanyaan apakah auditor akan mampu mendeteksi apabila terjadi kecurangan atau justru ikut melakukan pengamanan atas kecurangan yang dilakukan klien. Sehingga motivasi yang dimiliki auditor tersebut dapat dilihat dari tingkat kebutuhan akan rasa aman dalam melakukan pekerjaan yang akan dicapai oleh auditor.

Faktor ketiga tentang Tingkat pendidikan, Tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan dimasa datang baik terorganisasi maupun tidak terorganisasi. Tingkat pendidikan auditor adalah suatu proses yang sistematis yang mempelajari teori guna mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku dan dapat meningkatkan kinerja bagi seorang auditor maupun masyarakat sekitar. Menurut Laksmi (2010:21), pendidikan adalah kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan sumberdaya manusia manusia dengan cara meningkatkan kemampuan dan pengetahuan umum dan pengetahuan ekonomi termasuk kedalamnya peningkatam pengetahuan teori dan keterampilan dalam upaya mencegah masalah yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor dan tingkat pendidikan terhadap Motivasi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain :

1. Adanya dampak yang terjadi dari kesalahan dalam penyajian laporan audit adalah dilakukannya revisi atas laporan keuangan yang telah dipublikasikan.
2. Adanya penyimpangan dalam melakukan laporan keuangan dan dilakukan pengauditan.
3. Adapun auditor yang kurang kompetensi dalam memeriksa laporan keuangan.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah fee audit berpengaruh terhadap motivasi auditor?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap motivasi auditor?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap motivasi auditor?
4. Apakah fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap motivasi auditor?

D. Tujuan Peneliti

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh fee audit terhadap motivasi auditor pada KAP di Kota Medan.
2. Untuk menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap motivasi auditor pada KAP di Kota Medan.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap motivasi auditor pada KAP di Kota Medan.
4. Untuk menguji pengaruh fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan terhadap motivasi auditor pada KAP di Kota Medan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka meningkatkan dan menumbuhkan motivasi bagi auditornya sehingga kualitas kerja yang dihasilkan akan maksimal.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini juga bisa menjadi bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam dirinya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan membuat peneliti bisa mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Auditor (Y)

1. Pengertian Motivasi Auditor

Seseorang karyawan tentu akan semakin baik didalam melaksanakan sebuah pekerjaan, jika dilakukan dengan motivasi yang tinggi. Motivasi sebagai dorongan yang muncul didalam diri individu untuk melakukan berbagai tindakan dalam tujuan tertentu.

Menurut Arens (2014) Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi untuk dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Auditing merupakan jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan klien

Menurut Yulia (2014) pengertian motivasi adalah sebagai berikut:

“daya pendorong yang menyebabkan seorang individu mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan untuk melakukan yang menjadi tanggung jawabnya”.

Sedangkan menurut Bahri (2010) Memberikan pengertian motivasi sebagai berikut:

“fikiran dasar, dorongan bagi seseorang untuk berbuat atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia”.

Motivasi adalah keinginan didalam seorang individu yang mendorong ia untuk bertindak. Menurut Panitia Istilah Manajemen Lembaga Pendidikan dan

Pembinaan Manajemen, motivasi adalah proses atau faktor yang mendorong orang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu; yang prosesnya mencakup: pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum dipuaskan, penentuan tujuan yang akan memuaskan kebutuhan, dan penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan.

Berdasarkan kutipan diatas Motivasi auditor adalah Sebuah tindakan yang dilakukan seorang auditor untuk mencapai tujuan, baik dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja, mampu meraih kinerja maksimal.

2. Indikator Motivasi Auditor

Pentingnya motivasi karena motivasi adalah yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Menurut Djumino (2002), yaitu pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Jadi motivasi mempersoalkan bagaimana caranya dan potensi bawahannya, agar mau bekerja sama secara produktif, berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

2. Fee Audit (X³)

1. Pengertian Fee Audit

Fee audit diartikan besarnya imbal jasa yang diterima oleh auditor akan pelaksanaan pekerjaan audit. Imbalan jasa dihubungkan dengan banyaknya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan, nilai jasa yang diberikan bagi klien atau bagi kantor akuntan publik yang bersangkutan.

Menurut Sukrisno (2012: 18), fee audit sebagai berikut:

“fee audit merupakan besarnya biaya yang tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya”.

Apabila fee yang akan didapatkan auditor tidak sesuai dengan karakteristik penetapan besarnya fee audit tersebut, maka diduga motivasi untuk mengerjakan proses audit tidak dapat maksimal. Adanya keadaan yang demikian, mengindikasikan bahwa auditor dalam bekerja sesuai dengan imbalan jasa yang akan diterimanya.

Di Indonesia sendiri kebijakan penentuan fee audit di atur dalam Surat Keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 yang diterbitkan pada tanggal 2 Juli 2008 oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Surat Keputusan ini dikeluarkan sebagai panduan bagi seluruh Anggota Institusi Akuntan Publik Indonesia yang menjalankan praktik sebagai akuntan publik untuk menetapkan besaran fee audit atau imbalan jasa yang wajar atas jasa professional yang diberikan. Lebih lanjut dijelaskan dalam menetapkan fee audit yang wajar sesuai dengan martabat profesi

akuntan publik dan dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku. Fee audit yang terlalu rendah atau secara signifikan lebih rendah dari yang dikenakan oleh auditor pendahulu atau dianjurkan auditor lain, akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar profesional yang berlaku.

Dalam menentukan keseluruhan fee audit, anggota yang bertindak sebagai pimpinan rekan dan/atau Rekan Akuntan Publik pada KAP dapat menggunakan metode berikut ini:

a. Jumlah keseluruhan fee audit yang bersifat lumpsum

Dalam menentukan keseluruhan imbalan jasa yang bersifat lumpsum, anggota dapat menggunakan perkiraan jam kerja audit mulai dari tahap pra-perkiraan hingga penyelesaian pelaporan.

Anggota harus mampu memperkirakan jam kerja tim perikatan yang cukup dan memadai untuk memastikan bahwa tim perikatan mampu menjalankan serangkaian prosedur dengan memperhatikan kecukupan dengan tujuan untuk menurunkan ketentuan SPAP serta kode etik yang berlaku.

Anggota tidak dibenarkan untuk mengurangi kecukupan prosedur audit semata-mata untuk mengurangi tim perikatan yang dibutuhkan dengan tujuan untuk menurunkan tarif keseluruhan fee audit.

b. Fee audit berdasarkan realisasi pengguna jam kerja personil atau komposit tim perikatan

Anggota harus menjaga catatan realisasi jam kerja personil yang telah disepakatin dengan klien sebagai dasar untuk menentukan tarif keseluruhan fee audit.

c. Fee audit berdasarkan realisasi penggunaan jam kerja personil atau komposit tim perikatan dengan tetuan jumlah minimal ataumaksimal sesuai pagu anggaran dari entitas klien.

Anggota harus menjaga catatan realisasi penggunaan jam kerja yang telah disepakatin dengan klien sebagai dasar untuk menentukan tarif keseluruhan imbalan jasa dengan nilai maksimal sesuai pagu maksimal yang telah ditetapkan.

Jadi kesimpulan dari fee audit adalah biaya yang dikeluarkan oleh klien atau imbalan jasa yang diterima oleh auditor independen setelah melakukan audit.

2. Indikator pada fee audit

Selain indikator di bawah, dalam, menetapkan fee audit atau imbalan jasa didasari perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya tenaga, yaitu : Manager, Supervisor, Auditor Senior dan Auditor Junior. Sedangkan, biaya tidak langsung seperti : biaya penyusutan komputer, gedung dan asuransi. Selain itu, dalam menetapkan fee audit atau imbalan jasa, Akuntan Publik juga harus memperhatikan jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit mulai dari tahapan pekerjaan audit dan tahap pelaporan.

Menurut Soekarno (2012), besarnya fee audit yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya tergantung antara lain, risiko

penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan fee yang dapat merusak citra profesi.

3. Kompetensi Auditor (X²)

1. Pengertian Kompetensi Auditor

Kompetensi seorang auditor sangat dibutuhkan dalam melakukan audit. Kompetensi seorang auditor di uji dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Kompetensi sebagai sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seorang yang dapat menyelesaikan pekerjaan, baik secara mental ataupun fisik.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010:2), kompetensi auditor sebagai berikut:

“Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil”.

Menurut Suhardjo (2012) dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium.

Menurut Widhi (2005) menyatakan kompetensi kedalam dua komponen yaitu pengetahuan dan pengalaman:

1) Pengetahuan

Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seseorang auditor, karena dengan demikian seorang auditor akan semakin memiliki banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, auditor akan lebih mudah mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Meinhard, et al., 1987).

2) Pengalaman

Menurut Elfarini (2007), pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang sesama benda alam, keadaan, gagasan dan penginderaan. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani Puspaningsih, 2004).

Diatas dapat disimpulkan pengertian dari keahlian (kompetensi), yaitu kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan kerja yang sesuai dengan standart yang sudah ditetapkan.

Kompetensi auditor ditentukan oleh tiga faktor (Boyton et al., 2002), yaitu:

1) pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi, yaitu

pendidikan dan teori yang diperoleh pada saat di universitas yang, pendidikan formal yang diperoleh pada saat di universitas yang akan didukung dengan pelatihan dan praktek lapangan.

2) Pelatihan, praktik dan pengalaman dalam auditing

merupakan praktik kerja lapangan sebagai bentuk implementasi atas pendidikan formal yang telah diperoleh.

3) mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir

profesional auditor, yaitu proses pengambilan profesi yang sesuai dengan ketetapan dari organisasi yang mengatur profesi tersebut, guna menjamin mutu dari seorang auditor.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor harus dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan, keahlian dan pelatihan teknis yang cukup agar tercapainya tugas yang menjadi pekerjaan bagi seorang auditor. Kompetensi adalah sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi.

Soelaiman dalam Rifki (2012) memberikan definisi kompetensi sebagai sifat yang dibawa Lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Kompetensi muncul dan terlihat pada saat bayi hingga dewasa. Winda Kurnia, Dkk (2014) menyatakan bahwa kompetensi (terdiri dari pengetahuan dan pengalaman) berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor dengan arah pengaruh positif. Oleh karena itu, kompetensi auditor yang terlihat dari ukuran pengetahuan dan pengalaman dapat mempengaruhi motivasi auditor.

Kasim, et al. (2013) kompetensi terdiri dari beberapa jenis karakteristik yang berbeda, yang mendorong perilaku. Fondasi karakteristik ini terbukti dalam cara seseorang berperilaku di tempat kerja. Kompetensi adalah mengenal orang seperti apa dan apa yang dapat mereka lakukan, bukan apa yang mungkin mereka lakukan. Kompetensi ditemukan pada orang-orang yang diklasifikasikan sebagai berkinerja unggul.

Standar Umum Kode Etik Akuntan Publik menyatakan bahwa dalam kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan.

Dalam hal penugasan profesional melebihi kompetensi anggota atau perusahaan, anggota wajib melakukan konsultasi atau menyerahkan klien kepada pihak lain yang lebih kompeten. Setiap anggota bertanggung jawab untuk menentukan kompetensi masing-masing atau menilai apakah pendidikan,

pengalaman, dan pertimbangan yang diperlukan memadai untuk tanggung jawab yang harus dipenuhinya.

2. Indikator Kompetensi Auditor

Didalam indikator kompetensi harus memahamin apa itu pengetahuan, komunikasi, keahlian objek pemeriksa dan keahlian teknik.

Yusuf (2014) menunjukan bahwa indikator kompetensi auditor terdiri atas lima. Indikator tersebut dapat dilihat :

- 1) Pengetahuan: Meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta dan prosedurprosedur.
- 2) Komunikasi: Untuk menjalin kerjasama yang baik
- 3) Keahlian Objek Pemeriksaan: Memperhatikan standar yang berlaku dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil perbandingan.
- 4) Keahlian Teknik: Bagaimana menggunakan teknik audit secara benar dalam bekerja
- 4) Keahlian Penyampaian Pemeriksaan: Hasil yang didapat harus sesuai dengan kondisi sebenarnya.

4. Tingkat Pendidikan (X³)

1. Pengertian Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan juga sangat diperlukan dalam menentukan motivasi auditor. Semakin banyak pengetahuan yang didapat maka akan memudahkan auditor dalam memecahkan masalah dalam melaksanakan tugas audit.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Yasa dkk (2010) menyatakan bahwa tingkat pendidikan, sebagai berikut:

“Tingkat Pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah lakunya, baik untuk kehidupan di masa datang terorganisasi maupun tidak terorganisasi”.

Menurut Laksmi (2010) tingkat pendidikan sebagai berikut:

pendidikan adalah kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan sumberdaya manusia manusia dengan cara meningkatkan kemampuan dan pengetahuan umum dan pengetahuan ekonomi termasuk kedalamnya peningkatan pengetahuan teori dan keterampilan dalam upaya mencegah masalah yang dihadapi perusahaan.

Kesimpulan dari definisi diatas maka tingkat pendidikan auditor adalah suatu proses yang sistematis yang mempelajari teori guna mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku dan dapat meningkatkan kinerja bagi seorang auditor maupun masyarakat sekitar.

Tingkat pendidikan yang dimiliki seorang auditor akan meningkatkan motivasinya, karena dengan jenjang pendidikan yang tinggi, hal ini berkecendrungan kuat akan meningkatkan wawasan serta kemampuan seorang auditor untuk memegang tanggung jawab serta meningkatkan perannya dalam menjalankan tugasnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi pula tentunya akses informasi yang dimilikinya menjadi lebih banyak sehingga kompetensi dalam menjalankan tugas akan semakin meningkat dan hal itu akan berdampak pada peningkatan motivasinya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian

Anggraini, Rani, dan Lismawati (2013), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada motivasi auditor

Standar umum auditing menekankan kualitas personal yang harus dimiliki auditor, yaitu:

- a) memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup, artinya berpendidikan formal dibidang akuntansi, terutama menguasai auditing, mendapatkan pelatihan yang cukup, dan harus mengikuti pendidikan profesional selanjutnya.
- b) memiliki sikap mental independen
- c) menjalankan audit dengan menggunakan keahlian profesionalnya secara cermat dan seksama karena pendidikan formal serta keahlian dan pelatihan teknis yang cukup menciptakan auditor yang kompeten. Tujuan ketentuan ini adalah agar auditor independen selalu mengikuti perkembangan terbaru dibidang akuntansi, pengauditan dan bidang-bidang terkait lainnya.

Dengan tingkat pendidikan yang tinggi pula tentunya akses informasi yang dimilikinya menjadi lebih banyak sehingga kompetensi dalam menjalankan tugas akan semakin meningkat dan hal itu akan berdampak pada peningkatan kualitasnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Anggraini, Rani, dan Lismawati (2013), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada motivasi auditor.

Seorang auditor memiliki kewajiban untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan melalui pendidikan formal maupun pendidikan tidak formal yang disebut pendidikan profesional kelanjutan. Tujuan ketentuan ini

adalah agar auditor independen selalu mengikuti perkembangan terbaru dibidang akuntansi, pengeuditan, dan dibidang-bidang terkait lainnya.

Kesimpulan di atas dapat di artikan, Tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan dimasa datang baik terorganisasi maupun tidak terorganisasi. Tingkat pendidikan auditor adalah suatu proses yang sistematis yang mempelajari teori guna mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku dan dapat meningkatkan kinerja bagi seorang auditor maupun masyarakat sekitar.

2. Indikator Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu modal utama dalam melakukan suatu audit. Tidak semua auditor memiliki pendidikan yang tinggi dan dapat diketahiai indikator-indikator yang menyangkut kedalam tingkat pendidikan.

Menurut Saputra dan Yasa (2013) indikator dari tingkat pendidikan adalah Tingkat pendidikan, pelatihan masing-masing auditor, kesesuaian pendidikan , pengetahuan dengan standar Profesi.

- 1) Tingkat pendidikan: Tingkat pendidikan akademis dapat mempengaruhi kinerja auditor.
- 2) Pelatihan masing-masing auditor: Untu melakukan audit yang baik, auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.
- 3) Kesesuaian pendidikan: Pendidikan yang berkelanjutan dapatmeningkatkan keahlian dan pengetahuan auditor.

§) Pengetahuan dengan standart profesi: Pendidikan akan membentuk kepribadian dan pengembangan wawasan bagi seorang auditor.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan pendukung penulis dalam melaksanakan penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul peneliti	Hasil Peneliti
1	Winda Kurnia, dkk, Ariyanto (2014)	Pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor terhadap motivasi auditor.	kompetensi (terdiri dari pengetahuan dan pengalaman) berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor dengan arah pengaruh positif, independensi berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor, motivasi berpengaruh positif terhadap motivasi auditor.
2	Khairul Rifki (2014)	Pengaruh fee audit, kompetensi auditor dan perubahan kewenangan terhadap motivasi auditor	Fee audit berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor, Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor, dan Perubahan kewenangan berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor.
3	Kurniasih dan Rohman (2014), Chrisdinawidanty et al, (2016), dan Hartadi, B. (2012)	Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi KAP dan ukuran perusahaan klien terhadap motivasi auditor.	Fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi auditor, audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor, rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor, ukuran perusahaan klien berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi auditor.
4	Rani dan Lismawat (2013)	Pengaruh independensi, Profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman dan kepuasan kerja auditor pada motivasi auditor.	Independensi tidak berpengaruh terhadap motivasi auditor, profesionalisme tidak berpengaruh terhadap motivasi auditor, menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada motivasi audit.

C. Krangka Konseptual

1. Pengaruh fee Audit terhadap Motivasi auditor

fee audit adalah biaya yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung *Fee* audit dapat dilihat dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. *Fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi auditor.

2. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Motivasi Auditor

Kompetensi seorang auditor sangat dibutuhkan didalam proses pelaksanaan audit. Kompetensi auditor dapat dilihat dari pengetahuan, Komunikasi, Keahlian objek pemeriksaan, keahlian teknik serta keahlian penyampaian pemeriksa dalam pelaksanaan audit. Kompetensi adalah keahlian yang berhubungan dalam tugas pemeriksaan serta penguasaan masalah yang dapat diperiksa ataupun pengetahuan yang dimiliki sebagai dasar untuk menunjang tugas audit. Sehingga audit yang kompeten akan menghasilkan audit yang bermotivasi. Kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi auditor

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Motivasi Auditor

Tingkat pendidikan adalah suatu proses yang sistematis yang mempelajari teori guna mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku dan dapat meningkatkan kinerja bagi seorang auditor maupun masyarakat sekitar.

Dari pendidikan inilah seorang auditor dapat mengetahui ilmu umum tentang audit, ilmu inilah jadi acuan oleh seorang auditor untuk menentukan hasil laporan yang akan di audit, ilmu pengetahuan dalam hal audit merupakan ilmu yang merupakan ilmu yang memahami ruang lingkup audit. Di dalam tingkat pendidikan seseorang harus memperhatikan Tingkat pendidikan, Pelatihan masing-masing auditor, Keseuaian pendidikan dan Pengetahuan dengan standar Profesi. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap motivasi auditor.

4. Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Auditor

Untuk Mengetahui Motivasi Auditor yang baik dalam melaksanakan tugasnya banyak faktor yang mempengaruhi bagus atau tidaknya Motivasi Auditor diantaranya Fee Audit, Kompetensi Auditor dan Tingkat Pendidikan nya dan sebagai auditor tidak mudah, dikarnakan dalam berkerja auditor harus tetap cermat dan menjaga objektivitasnya. Maka dari itu, auditor harus memiliki motivasi kerja yang tinggi. motivasi auditor akan meningkat jika auditor menerima fee audit yang sesuai, auditor memiliki kompetensi yang baik dan adanya tingkat pendidikan dalam berkerja.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi auditor untuk mengambil keputusan dalam pemberian opini audit adalah fee audit. Fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Ketika fee audit semakin tinggi, maka motivasi audotor yang dihasilkan semakin

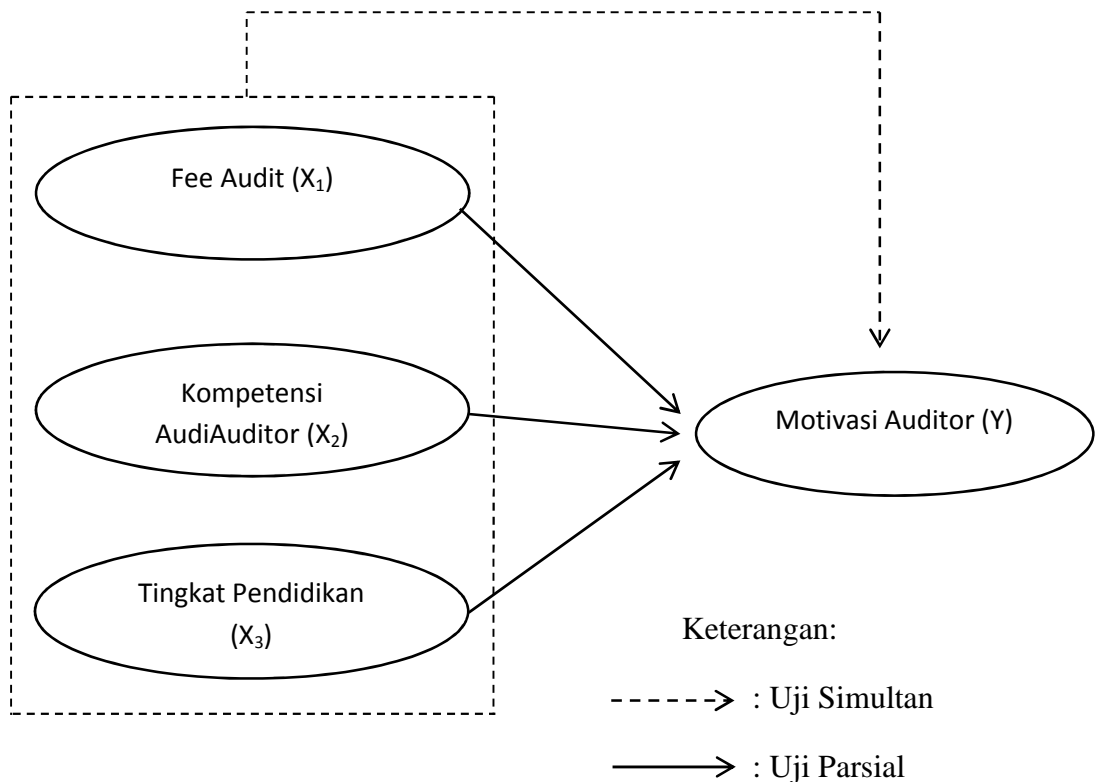
tinggi pula karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat.

Faktor lain kompetensi auditor adalah seorang auditor harus dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan, keahlian dan pelatihan teknis yang cukup agar tercapainya tugas yang menjadi pekerjaan bagi seorang auditor. Kompetensi adalah sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi.

Faktor Tingkat pendidikan adalah Tingkat pendidikan yang dimiliki seorang auditor akan meningkatkan motivasinya, karena dengan jenjang pendidikan yang tinggi, hal ini berkecendrungan kuat akan meningkatkan wawasan serta kemampuan seorang auditor untuk memegang tanggung jawab serta meningkatkan perannya dalam menjalankan tugasnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi pula tentunya akses informasi yang dimilikinya menjadi lebih banyak sehingga kompetensi dalam menjalankan tugas akan semakin meningkat dan hal itu akan berdampak pada peningkatan motivasinya.

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah penelitian, peneliti mengidentifikasi 3 variabel independen, yaitu Fee Audit, Kompetensi Auditor, dan Tingkat Pendidikan yang diperkirakan mempengaruhi motivasi auditor.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh fee audit terhadap motivasi auditor pada KAP di Kota Medan
2. Ada pengaruh kompetensi auditor terhadap motivasi auditor pada KAP di Kota Medan
3. Ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap motivasi auditor pada KAP di Kota Medan
4. Ada pengaruh fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan terhadap motivasi auditor pada KAP di Kota Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana hubungan antara suatu variabel mempengaruhi variabel lain”.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (Independen)

a. *Fee* Audit (X1)

Fee audit merupakan imbalan berupa uang yang diterima oleh akuntan publik setelah melakukan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, kompleksitas jasa yang dimaksud adalah kompleksitas perusahaan menyangkut banyaknya anak perusahaan dan jumlah.

b. Kompetensi Auditor (X2)

Kompetensi merupakan sebagai sifat yang dibawa Lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik.

c. Tingkat Pendidikan (X3)

Tingkat pendidikan adalah suatu proses yang sistematis yang mempelajari teori guna mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku dan dapat meningkatkan kinerja bagi seorang auditor bagi seorang auditor maupun masyarakat sekitar.

2. Variabel Terikat (Dependen)

a. Motivasi Auditor (Y)

Motivasi adalah daya pendorong yang menyebabkan seorang individu mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan untuk melakukan yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga motivasi akan memegang peranan yang penting dalam tercapainya tujuan auditor dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Tabel 3.1
Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sakala Pengukur
Fee audit (X1)	fee audit adalah biaya yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Resiko penugasan 2. Kompleksitas jasa yang diberikan 3. Tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut 4. Struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. yang Bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya. 	Interval

Kompetensi auditor (X2)	Kompetensi adalah sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Komunikasi 3. Keahlian Objek Pemeriksaan 4. Keahlian Teknik 5. Keahlian Penyampaian Pemeriksaan 	Interval
Tingkat pendidikan (X3)	Tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, bentuk tingkah laku, baik untuk kehidupan dimasa datang baik terorganisasi maupun tidak terorganisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan 2. Pelatihan masing-masing auditor 3. Keseuaian pendidikan 4. Pengetahuan dengan standar Profes 	Interval
Motivasi Auditor (Y)	Motivasi adalah keinginan didalam seorang individu yang mendorong untuk bertindak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau berkerja sama 2. berkerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. 	Interval

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan Oktober 2019 untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov 2018		Des 2018		Jan 2019				Feb 2019				Agus 2019			Sept 2019				Okt 2019	
		1	2	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■	■																			
2	Pra Riset			■	■																	
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■									
4	Seminar Proposal												■	■	■	■						
5	Riset																■	■	■	■		
6	Penulisan Skripsi																■	■	■	■		
7	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																				■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	KEP-1282/KM.1/2016 (9 Noenber 2016)	4
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/KM.17/1999 (1 April 1999)	4
3	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)	1271/KM.1/2011 (14 November 2011)	4
4	KAP Drs. Darwin S.Meliala	KEP-359/KM.17/1999 (27 September 1999)	4
5	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	KEP-359/KM.17/1999 (1 April 1999)	2
6	KAP Edward L.Tobing, Madilah Bohori	110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	4
7	KAP Fachruddin & Mayyudin	KEP-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	18
8	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/1998 (23 Okrober 1998)	3
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	725/km.1/2017 (21 Juli 2017)	30
10	KAP Joachim Poltak Lian Michel & Rekan (Cabang)	697/KM.1/2016 (20 Juli 2016)	10
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	1007/KM.1/2010 (2 November 2010)	5
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	12
13	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	106/KM.12016 (24 Februari 2016)	17
14	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/KM.17/1999 (21 April 1999)	8
15	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (Cabang)	118/KM.1/2017 (10 Februari 2017)	15
16	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
17	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	864/KM.1/2018 (15 Desemder 2018)	3
18	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya &	KEP-1029/KM.17/1998	4

	Rekan (Pusat)	(23 Oktober 1998)	
20	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
21	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	963/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	13
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4
23	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	936/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	20
Total			222

Sumber : www.iapi.or.id (Directory 2018)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010, hal. 18) “Sampel adalah bagiandari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampel acak sederhana. “*Simple Random Sampling*” adalah sampel (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam peneliti ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Azuar, dkk (2015 : 65) yaitu analisis data terhadap data-data mengandung angka-angka atau numerik tertentu,

2. Sumber Data

Dalam peneliti ini, sumber data yang dikumpulkan menurut Azuar, dkk (2015 : 65) adalah data primer yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain), dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan/penyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Responden dalam peneliti ini yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat bagian yaitu kuesioner untuk meneliti fee audit, kompetensi auditor, tingkat pendidikan dan motivasi auditor.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial (Azuar dkk, 2015). Pada umumnya opsi jawaban terdiri dari 5 (lima) dan masing-masing mempunyai nilai yang berbeda, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4**Skala Pengukuran**

No	Pertanyaan	Sekor
1	Sangat Setuju (ST)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berhubungan dengan indikator masing-masing variabel penelitian. Untuk menunjukkan kuesioner yang akan digunakan harus memiliki unsur valid dan reliabel maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali 2018:51). Salah satu cara untuk menguji validitas adalah korelasi. Validitas instrumen ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Kriteria kelayakan suatu instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai korelasi r hitung $> r$ tabel atau nilai probabilitas sig. $< (= 3\%)$.

2) Suatu instrumen dapat dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi r hitung r tabel atau nilai probabilitas sig. ($= 3\%$).

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2018). Pengujian ini menggunakan metode statistik Cronbach Alpha dengan nilai sebesar 0,6. Jika nilai koefisien realibilitas (Cronbach Alpha) > 0.6 maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya (Azuar dkk, 2015).

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Statistik deskriptik akan memberikan gambaran tentang pengaruh variabel independen yaitu fee audit (X1), kompetensi auditor (X2), tingkat pendidikan (X3) terhadap motivasi auditor (Y).

2. Analisis Regresi linier Berganda

Tujuan analisis regresi berganda untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis menggunakan uji regresi berganda. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : motivasi auditor

X1 : fee audit

X2 : kompetensi auditor

X3 : Tingkat Pendidikan

A : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi

e : error

3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk melihat apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi berganda. Karena model regresi yang baik adalah model yang lolos pengujian asumsi klasik. Terdapat tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh model regresi agar parameter estimasi tidak bias yaitu :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan yaitu menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan ketentuan jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau nilai probabilitas pada masing-masing variabel $>$ dari tingkat signifikan 0,05 maka sebaran data adalah normal.

Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan jika data menyebar desekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali 2018).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan inflation faktor (VIF). Nilai

cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10 . (Ghozali 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar analisis menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Dengan ketentuan jika nilai t dengan probabilitas $\text{Sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi secara Parsial (Uji T)

Untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probability $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probability $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap Variabel dependen.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F juga dimaksudkan untuk mempengaruhi apakah variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Uji F ini menggunakan model sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil sama dengan 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis

pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R Square (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai R^2 mempunyai interval antar 0 ($0 \leq R^2 \leq 1$) jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Peneliti melakukan penelitian pada 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan dari keseluruhan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Medan. Sedangkan kuesioner yang disebarakan kepada responden secara keseluruhan adalah 50 kuesioner. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali hanya 38 kuesioner. Kuisisioner yang tidak kembali sebanyak 12 kuisisioner. Hal ini mungkin dikarenakan waktu penyebaran kuisisioner yang masuk dalam masa-masa auditor sedang sibuk dengan kegiatan pemeriksaan. Adapun karakteristik dari masing-masing responden dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini.

KAP yang menjadi objek penelitian ini akan disajikan dalam tabel 4.1 :

Tabel 4.1
penyebaran kuesioner pada KAP Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Kuesioner
1	KAP Joachim Poltak Lian Michel & Rekan (Cabang)	10
2	KAP Drs. Katio & Rekan	7
3	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	6
4	KAP Drs. Syahrin Batubara	3
5	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	8
6	KAP Drs. Tarmizi Taher	4
Total		38

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil sebaran angket yang diberikan kepada responden, maka diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelaminnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin Responden			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki – Laki	16	42.1	42.1	42.1
	Perempuan	22	57.9	57.9	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 16 orang (42,1%), sedangkan responden perempuan berjumlah 22 orang (57,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki.

b. Deskriptif Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil sebaran angket yang diberikan kepada responden, maka diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usianya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia Responden			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21 – 25	13	34.2	34.2	34.2
	26 – 30	17	44.7	44.7	78.9
	31 – 35	6	15.8	15.8	94.7
	> 35	2	5.3	5.3	100.0
Total		38	100.0	100.0	

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas maka dapat diketahui bahwa responden yang beryang berusia 21 – 25 tahun sebanyak 13 orang, yang berusia 26 – 30 tahun sebanyak 17 orang, yang berusia 31 – 35 tahun sebanyak 6 orang, sedangkan yang berusia > 35 tahun sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik usia responden lebih banyak didominasi pada kelompok dengan rentang usia 26 - 30 tahun dengan persentase sebesar (44.7%).

c. Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil sebaran angket yang diberikan kepada responden, maka diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

		Tingkat Pendidikan Responden			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D-III	1	2.6	2.6	2.6
	S1	25	65.8	65.8	68.4
	S2	12	31.6	31.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden yang menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan D-III sebanyak 1 orang, dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 25 orang, tingkat pendidikan S2 sebanyak 12 orang dan tingkat pendidikan S3 sebanyak 0 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan S1 (65,8%).

d. Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan hasil sebaran angket yang diberikan kepada responden, maka diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

		Jabatan Responden			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Junior Auditor	26	68.4	68.4	68.4
	Senior Auditor	12	31.6	31.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2019

Berdasarkan data tabel diatas karakteristik responden pada tingkat jabatan menunjukkan bahwa responden pada tingkat jabatan junior auditor sebanyak 26 orang, pada senior auditor sebanyak 12 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik tingkat jabatan responden lebih banyak didominasi pada kelompok junior auditor (68,4%).

e. Deskriptif Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Berdasarkan hasil sebaran angket yang diberikan kepada responden, maka diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

		Pengalaman Responden			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 tahun	1	2.6	2.6	2.6
	1 – 5 tahun	23	60.5	60.5	63.2
	6 – 10 tahun	12	31.6	31.6	94.7
	> 10 tahun	2	5.3	5.3	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2019

Berdasarkan data tabel diatas karakteristik responden pada tingkat pengalaman kerja menunjukkan bahwa responden pada kelompok < 1 tahun sebanyak 1 orang, responden pada kelompok antara 1 -5 tahun sebanyak 23 orang, responden pada kelompok antara 6 - 10 tahun sebanyak 12 orang dan responden pada kelompok >10 tahun sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman kerja diantara 1 – 5 tahun (60,53%).

2. Analisis Data

a. Uji Instrumen

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Statistik deskriptik akan memberikan gambaran tentang pengaruh variabel independen yaitu fee audit (X1), kompetensi auditor (X2), tingkat pendidikan (X3) terhadap motivasi auditor (Y).

Tabel 4.7. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	38	40	49	44.32	2.969
Kompetensi Auditor	38	37	50	43.32	3.511
Tingkat Pendidikan	38	37	49	43.08	2.861
Motivasi Auditor	38	38	50	44.29	3.048
Valid N (listwise)	38				

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa variabel fee audit memiliki nilai standar deviasi 2.969 dengan nilai mean 44.32, nilai maximum 49, nilai minimum 40. Variabel kompetensi auditor memiliki nilai standar deviasi 3.511 dengan nilai mean 43.32, nilai maximum 50, nilai minimum 37. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai standar deviasi 2.861 dengan nilai mean 43.08, nilai maximum 49, nilai minimum 37. Sedangkan variabel motivator auditor memiliki nilai standar deviasi 3.048 dengan nilai mean 44.29, nilai maximum 50, nilai minimum 38.

2) Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya butir kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika butir pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien korelasi $r = 0,300$. Jadi apabila kurang dari 0,300 maka instrumen tersebut dinyatakan "Tidak Valid". (Sugiyono (2012:172). Pada penelitian ini hasil uji validitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Variabel Fee Audit (X_1)

Pertanyaan Variabel Y	Koofisien Korelasi	> 0,300	Keterangan
Butir Pertanyaan 1	0.642	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 2	0.894	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 3	0.371	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 4	0.377	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 5	0.519	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 6	0.876	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 7	0.446	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 8	0.431	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 9	0.894	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 10	0.411	0.300	Valid

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2019

Berdasarkan pada tabel 4.7 tersebut di atas menunjukkan bahwa semua nilai korelasi masing-masing butir dengan skor totalnya menunjukkan lebih besar dari kriteria standar minimal uji validitas yaitu 0,300; sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir valid.

Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor (X_2)

Pertanyaan Variabel Y	Koofisien Korelasi	> 0,300	Keterangan
Butir Pertanyaan 1	0.526	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 2	0.571	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 3	0.710	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 4	0.731	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 5	0.526	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 6	0.612	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 7	0.498	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 8	0.398	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 9	0.731	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 10	0.653	0.300	Valid

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2019

Berdasarkan pada tabel 4.8 tersebut di atas menunjukkan bahwa semua nilai korelasi masing-masing butir dengan skor totalnya menunjukkan lebih besar dari kriteria standar minimal uji validitas

yaitu 0,300; sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir valid.

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan (X_3)

Pertanyaan Variabel Y	Koofisien Korelasi	> 0,300	Keterangan
Butir Pertanyaan 1	0.351	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 2	0.662	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 3	0.502	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 4	0.638	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 5	0.511	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 6	0.432	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 7	0.327	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 8	0.501	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 9	0.358	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 10	0.512	0.300	Valid

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2019

Berdasarkan pada tabel 4.9 tersebut di atas menunjukkan bahwa semua nilai korelasi masing-masing butir dengan skor totalnya menunjukkan lebih besar dari kriteria standar minimal uji validitas yaitu 0,300; sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir valid.

Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Auditor (Y)

Pertanyaan Variabel Y	Koofisien Korelasi	> 0,300	Keterangan
Butir Pertanyaan 1	0.722	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 2	0.392	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 3	0.432	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 4	0.722	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 5	0.517	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 6	0.509	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 7	0.687	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 8	0.660	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 9	0.464	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 10	0.687	0.300	Valid

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2019

Berdasarkan pada tabel 4.10 tersebut di atas menunjukkan bahwa semua nilai korelasi masing-masing butir dengan skor totalnya menunjukkan lebih besar dari kriteria standar minimal uji validitas yaitu 0,300; sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir valid.

3) Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka *cronbach alpha* dengan ketentuan nilai *cronbach alpha* minimal adalah 0,6. Artinya jika nilai *cronbach's alpha* yang didapatkan dari hasil perhitungan SPSS lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya jika *cronbach's alpha* lebih kecil dari 0,6 maka disimpulkan tidak reliabel (Sugiyono (2012:172)). Pada penelitian ini hasil uji *reliabilitas* dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini :

Tabel 4.12. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cornbach's Alpha	Keterangan
Fee Audit (X_1)	0.783	Reliabel
Kompetensi Auditor (X_2)	0.789	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X_3)	0.619	Reliabel
Motivasi Auditor (Y)	0.778	Reliabel

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variable lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel tersebut adalah reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai *Asymp. Sig (2 tailed) > sig 0,05* maka sebaran data adalah normal. Uji normalitas juga dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dengan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.13. Uji Normalitas Kolmogrov Smirniiov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37744011
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733

a. Test distribution is Normal.

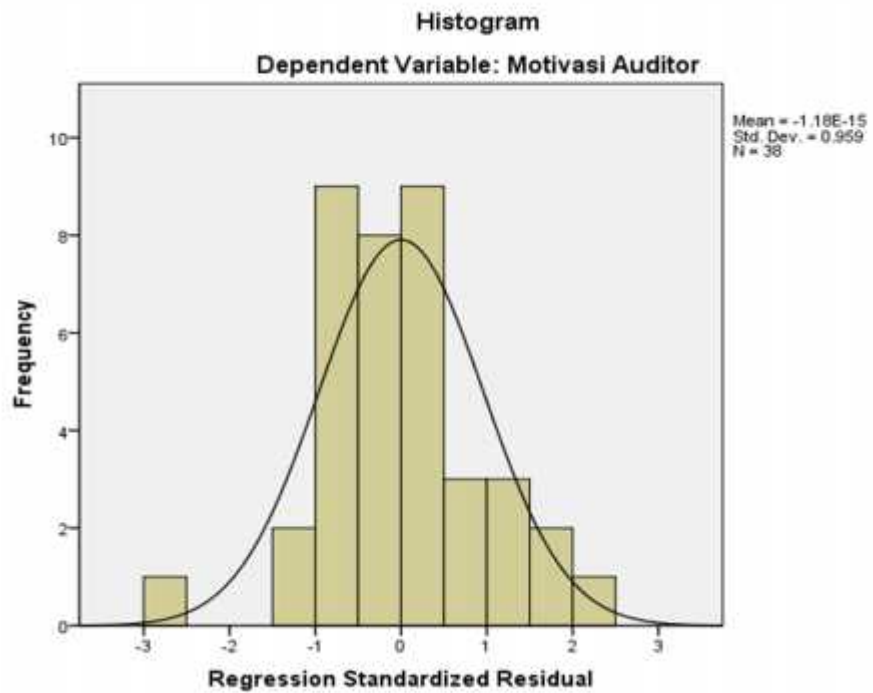
b. Calculated from data.

Sumber : Data olahan dengan SPSS 19.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,733 > sig 0,05$, maka sesuai dengan pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Sedangkan hasil grafik histogram dan hasil grafik normal p-plot dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

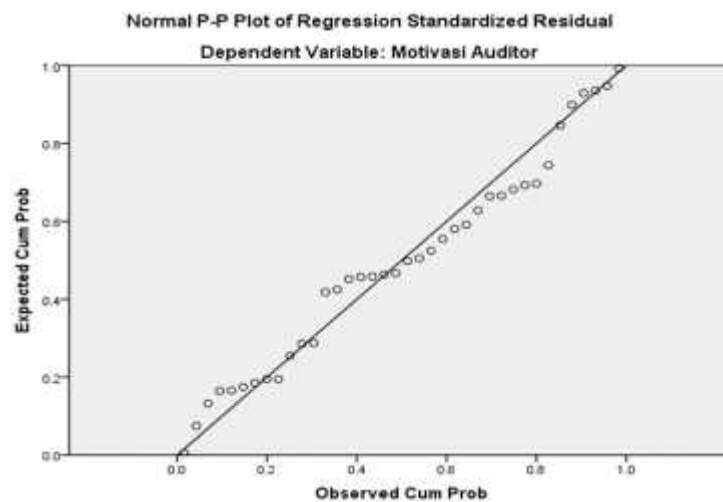
Gambar 4.1. Grafik Histogram



Sumber : Data olahan dengan SPSS 19.0

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa grafik histogram berbentuk lonceng, tidak miring ke kanan dan ke kiri. Oleh karena itu, dapat dikatakan berdistribusi normal.

Gambar 4.2. Grafik Normal P-Plot



Sumber : Data olahan dengan SPSS 19.0

Pada grafik normal P-Plot di atas dapat dilihat bahwa gambar menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, data dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika yang nilai $VIF < 10,00$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.14. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	3.990	3.807		1.048	.302			
Fee Audit	.570	.154	.556	3.702	.001	.267	3.751	
Kompetensi Auditor	-.224	.093	-.258	-2.406	.022	.523	1.911	
Tingkat Pendidikan	.574	.137	.538	4.177	.000	.362	2.766	

a. Dependent Variable: Motivasi Auditor

Sumber : Data olahan dengan SPSS 19.0

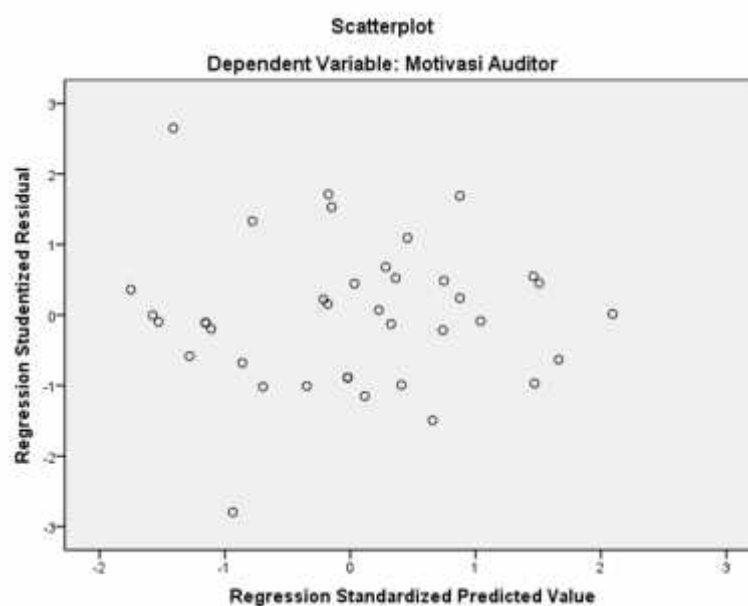
Berdasarkan data hasil pengolahan pada tabel 4.13. diatas, diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$. Hal ini ditunjukkan pada variabel fee audit memiliki nilai *tolerance* $0,267 > 0,10$, variabel kompetensi auditor memiliki nilai *tolerance* $0,523 > 0,10$ dan variabel tingkat pendidikan memiliki nilai *tolerance* $0,362 > 0,10$, yang berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Hasil perhitungan VIF

juga menunjukkan hal yang sama, yaitu variabel independen memiliki nilai $VIF < 10,00$. Hal ini ditunjukkan pada variabel fee audit memiliki nilai $VIF 3.751 < 10,00$, variabel kompetensi auditor memiliki nilai $VIF 1.911 < 10,00$ dan variabel tingkat pendidikan memiliki nilai $VIF 2.766 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heterokedastisitas* digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas* (Gujarati, dalam Juliandi & Irfan (2013:171).

Gambar 4.3. Grafik Scatterplot



Sumber : Data olahan dengan SPSS 19.0

Berdasarkan gambar *Scatterplot* di atas, menunjukkan bahwa titik-titik yang ada menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Oleh karena itu, model regresi dikatakan tidak mengalami *heterokedastisitas*, artinya model regresi ini sudah baik.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Selain itu, analisis regresi linier juga bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan serta untuk mengetahui arah hubungan, bila dua atau lebih *variable independen* sebagai faktor *predictor* dinaik-turunkan nilainya (Sugiyono 2012, 275). Untuk mengetahui nilai koefisien regresi maka harus berpedoman pada *output* yang berada pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.990	3.807		1.048	.302
Fee Audit	.570	.154	.556	3.702	.001
Kompetensi Auditor	-.224	.093	-.258	-2.406	.022
Tingkat Pendidikan	.574	.137	.538	4.177	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Auditor

Sumber : Data olahan dengan SPSS 19.0

Untuk mencari persamaan regresi linear bergandanya dilihat pada kolom 'B'. Dalam kolom B tersebut nilai (*Constant*) adalah

3.990, fee audit 0.570, kompetensi auditor -0.224 dan tingkat pendidikan 0.574. *Constant* merupakan konstanta persamaan regresi atau dikenal juga dengan nama *Intersep*. Sedangkan 0.570, -0.224 dan 0.574 berturut-turut adalah konstanta untuk X_1 , X_2 dan X_3 . Sehingga apabila dituliskan, persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah :

$$Y = 3.990 + 0.570X_1 - 0.224X_2 + 0.574X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) *Constanta* sebesar 3.990 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 sama dengan nol maka nilai Y adalah sebesar 3.990. Dalam kata lain bahwa jika variabel fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan tetap tanpa peningkatan atau penurunan (*constant*) maka nilai motivasi auditor adalah sebesar nilai *konstanta* yaitu 3.990.
- b) Koefisien regresi variabel fee audit (X_1) sebesar 0.570, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel fee audit (X_1) mengalami kenaikan 1%, maka motivasi auditor (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.570.
- c) Koefisien regresi variabel kompetensi auditor (X_2) sebesar -0.224, tanda negative menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor memiliki pengaruh negatf, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kompetensi auditor mengalami kenaikan maka motivasi auditor (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.224.

- d) Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X_3) sebesar 0.574, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat pendidikan mengalami kenaikan 1%, maka motivasi auditor (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.574.

2) Hasil Uji T

Tujuan dari Uji t adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk mencari nilai t tabel dapat dicari dengan rumus, yaitu: $df = n - k$, yaitu $38 - 4 = 34$, maka didapat t-tabel sebesar 1,691. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh maka dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.16. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.990	3.807		1.048	.302
Fee Audit	.570	.154	.556	3.702	.001
Kompetensi Auditor	-.224	.093	-.258	-2.406	.022
Tingkat Pendidikan	.574	.137	.538	4.177	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Auditor

Sumber : Data olahan dengan SPSS 19.0

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, yaitu :

- a) Variabel fee audit (X_1)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel fee audit menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.702 > 1,691$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan demikian maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti menunjukkan bahwa fee audit

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivator auditor.

b) Variabel kompetensi auditor (X_2)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel kompetensi auditor menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.406 > 1,691$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ dengan demikian maka H_2 diterima dan H_0 ditolak yang berarti menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap motivator auditor.

c) Variabel tingkat pendidikan (X_3)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel tingkat pendidikan menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 4.177 > 1,691$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian maka H_3 diterima dan H_0 ditolak yang berarti menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivator auditor.

3) Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *variabel dependen*. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *variabel dependen* (Sugiyono, 2012:235).

Untuk menentukan nilai F-tabel, maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut dengan rumus sebagai berikut:

a) df (pembilang) = $k-1$

b) df (penyebut) = $n-k$

Keterangan:

k = Jumlah variabel bebas dan terikat

n = Jumlah sampel dalam penelitian

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) sebanyak 38 dan jumlah keseluruhan variabel (k) sebanyak 4, sehingga diperoleh:

a) df (pembilang) = $4-1 = 3$

b) df (penyebut) = $38-4 = 34$

Maka nilai F-tabel pada $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,88. Sedangkan nilai F-hitung akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS 19 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17. Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	273.614	3	91.205	44.172	.000 ^a
Residual	70.202	34	2.065		
Total	343.816	37			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Kompetensi Auditor, Fee Audit

b. Dependent Variable: Motivasi Auditor

Sumber : Data olahan dengan SPSS 19.0

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 44.172 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) adalah 2,88. Maka, F-hitung ($44.172 > F\text{-tabel}$ (2,88) dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$

sehingga H4 yang menyatakan bahwa fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivator auditor diterima dan Ho ditolak.

4) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik. Untuk mengetahui uji koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.18. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.796	.778	1.437

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Kompetensi Auditor, Fee Audit

b. Dependent Variable: Motivasi Auditor

Sumber : Data olahan dengan SPSS 19.0

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, kita bisa memperoleh informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut disimbolkan dengan R (korelasi). Seperti yang terlihat dalam tabel *model summary* nilai pada kolom R adalah 0,892 artinya pengaruh fee audit (X₁), kompetensi auditor (X₂) dan tingkat pendidikan (X₃) berpengaruh terhadap variabel motivator auditor (Y) sebesar 89,2% (0,892 x 100%), namun nilai tersebut bisa dikatakan "terkontaminasi" oleh berbagai nilai pengganggu yang mungkin menyebabkan kesalahan pengukuran, untuk itu SPSS memberikan alternatif nilai *R Square* sebagai

perbandingan akurasi pengaruhnya. Terlihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,796 yang artinya 79,6%. Untuk lebih akuratnya prediksi pengaruh juga dapat berpatokan pada nilai *Adjusted R Square* yaitu nilai *R Square* yang sudah lebih disesuaikan. Terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square*-nya sebesar 0,778 atau 77,8% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Santoso (dalam Priyatno, 2008:81), untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. Oleh karena dalam penelitian ini, memiliki tiga variabel bebas (fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan), maka nilai yang digunakan adalah *Adjusted R Square* sebesar 0,778 yang berarti fee audit (X_1), kompetensi auditor (X_2) dan tingkat pendidikan (X_3) berpengaruh terhadap variabel motivator auditor (Y) sebesar 77,8% sedangkan sisanya sebesar 22,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Fee Audit Terhadap Motivator Auditor

Dari uji hipotesis yang dilakukan ditemukan bahwa fee audit (X_1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivator auditor (Y). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Ariyanto (2017) yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi auditor. Fee audit adalah fee yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang

diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Apabila fee yang akan didapatkan auditor tidak sesuai dengan karakteristik penetapan besarnya audit fee tersebut, maka diduga kompetensi auditor untuk mengerjakan proses audit tidak dapat maksimal. Adanya keadaan yang demikian, akan mengindikasikan bahwa auditor dalam bekerja sesuai dengan imbalan jasa yang akan diterimanya.

Adanya ketidakseimbangan tersebut menyebabkan auditor akan bersikap disfungsional dalam proses penyelesaian pekerjaan auditnya. Auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan fee yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Besaran fee inilah yang kadang membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar fee atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang.

Dalam hal ini auditor boleh menentukan fee audit berdasarkan risiko penugasannya, dan dalam menentukan fee audit, auditor mempertimbangkan tingkat keahlian yang diperlukan dalam penugansannya. Pekerjaan audit yang diberikan dapat mempengaruhi penentuan fee audit karena auditor dengan fee yang tinggi akan lebih memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh klien dengan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada

laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kejanggalaan mencerminkan kualitas proses audit tinggi, hal ini dikarenakan kualitas proses audit merupakan pelaksanaan audit dengan penerapan standar akuntansi dan standar audit yang benar oleh auditor.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi fee audit yang diterima auditor, motivasi auditor yang dihasilkan akan semakin baik. Ketika fee audit semakin tinggi, maka motivasi auditor yang dihasilkan semakin tinggi pula.

2. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Motivator Auditor

Dari uji hipotesis yang dilakukan ditemukan bahwa kompetensi auditor (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivator auditor (Y). Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan motivasi auditor, seorang auditor sangat bergantung pada kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang tinggi maka auditor akan termotivasi melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan.

Hal ini dapat dimengerti kompetensi auditor adalah faktor yang diperhatikan oleh setiap kantor akuntan publik karena dari seorang pekerja mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi.

Kompetensi seorang auditor sangat dibutuhkan didalam proses pelaksanaan audit. Kompetensi auditor dapat dilihat dari pengetahuan, komunikasi, keahlian objek pemeriksaan, keahlian teknik serta keahlian

penyampaian pemeriksa dalam pelaksanaan audit. Kompetensi adalah keahlian yang berhubungan dalam tugas pemeriksaan serta penguasaan masalah yang dapat diperiksa ataupun pengetahuan yang dimiliki sebagai dasar untuk menunjang tugas audit. Sehingga auditor yang kompeten akan menghasilkan audit yang bermotivasi. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seseorang auditor, karena dengan demikian seorang auditor akan semakin memiliki banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, auditor akan lebih mudah mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang sesama benda alam, keadaan, gagasan dan penginderaan. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat kompetensi seorang auditor, motivasi auditor yang dihasilkan akan semakin meningkat. Ketika kompetensi seorang auditor semakin tinggi, maka motivasi auditor yang dihasilkan semakin tinggi pula.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Motivator Auditor

Dari uji hipotesis yang dilakukan ditemukan bahwa tingkat pendidikan (Y_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivator auditor (Y). Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk seorang auditor sangat bergantung pada

tingkat pendidikannya. Jika auditor memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga akan berdampak terhadap motivasinya. Hal ini memberikan suatu gambaran dimana tingkat pendidikan yang dimiliki seorang auditor akan meningkatkan motivasi auditornya, karena dengan jenjang pendidikan yang tinggi berkecenderungan kuat akan meningkatkan wawasan serta kemampuan seorang auditor untuk memegang tanggung jawab serta meningkatkan perannya dalam menjalankan tugas. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi pula tentunya akses informasi yang dimilikinya menjadi lebih banyak sehingga kompetensi dalam menjalankan tugas akan semakin meningkat dan hal itu akan berdampak pada motivasi auditornya. Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan auditor adalah suatu proses yang sistematis yang mempelajari teori guna mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku dan dapat meningkatkan kinerja dan motivasi bagi seorang auditor.

4. Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor dan Tingkat Pendidikan Terhadap Variabel Motivator Auditor

Berdasarkan analisis statistik dalam pengujian menggunakan uji F (Uji secara simultan) diketahui bahwa fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan bersama-sama terhadap motivasi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya motivasi auditor dipengaruhi oleh tingkat

fee, kompetensi dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh auditor. Seluruh variabel independen masing-masing koefesienya memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut berarti terjadi pengaruh antara tiap variabel independen yaitu fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan terhadap variabel dependen yaitu motivasi auditor. Semakin tinggi fee auditor, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin meningkat dan baik motivasi auditor yang dihasilkan. Apabila kompetensi auditor yang akan didapatkan auditor tidak sesuai dengan pemeriksaan serta penguasaan masalah yang didapat diperiksa ataupun pengetahuan yang dimiliki, maka diduga tingkat pendidikan audit tidak maksimal. Dan apabila fee audit yang dimiliki auditor baik maka kompetensi auditor yang dihasilkan dan tingkat pendidikan yang dimiliki auditor juga baik sehingga motivasi auditor yang dilakukan berjalan dengan baik.

Jika pada permasalahan yang diteliti diketahui secara simultan variabel independen (Fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan) memiliki hubungan yang sedang dengan hasil motivasi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yaitu sebesar 46,1% sedangkan sisanya sebesar 53,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan kata lain semakin tinggi fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan maka semakin tinggi motivasi audit yang dihasilkannya dan juga membuat hasil motivasi auditor semakin baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Fee audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivator auditor. Pengaruh yang positif dan signifikan antara fee audit terhadap motivator auditor mengindikasikan bahwa fee audit memiliki hubungan yang kuat terhadap motivator auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila fee audit meningkat maka motivasi auditor juga akan mengalami peningkatan.
2. Kompetensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivator auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila kompetensi auditor meningkat maka motivasi auditor juga akan mengalami peningkatan.
3. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivator auditor. Pengaruh yang positif dan signifikan antara Tingkat pendidikan terhadap motivator auditor mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang kuat terhadap motivator auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat pendidikan seorang auditor lebih baik maka motivasi auditor juga akan mengalami peningkatan.
4. Fee Audit, Kompetensi Auditor dan Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivator auditor. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa apabila fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan seorang auditor meningkat maka motivasi auditor juga akan mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya jika fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan seorang auditor mengalami penurunan maka motivasi auditor juga akan mengalami penurunan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan Kantor Akuntan Publik khususnya mengenai fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan dan pengaruhnya terhadap variabel motivator auditor.
2. Bagi auditor kiranya dapat meningkatkan kompetensi dan tingkat pendidikannya. Hal ini guna meningkatkan motivasinya dalam melaksanakan dan menjalankan tugasnya sebagai auditor.
3. Bagi akademisi, peneliti serta pembaca diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian dan melakukan pengembangan yang berkaitan mengenai pengaruh fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan dan pengaruhnya terhadap variabel motivator auditor sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukrisno. 2012. *Pengaruh Fee Audit, Ukuran KAP, Resiko Litigasi, Auditor Switching Terhadap Motivasi Auditor Dengan Kompleksitas audit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Di Universitas Sumatra Utara. (<http://repositori.usu.ac.id>)
- Abriyani, Puspaningsih. 2004. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Bpkp Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azuar, dkk. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan SPSS Cetakan UMSU PRESS*.
- Ardani, L. 2010. *Pengaruh Independensi, kompetensi, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Motivasi audit (Studi Empiris Pada Auditor kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)*. Volume.001.Tahun 2015.ISSN:2477-2097.
- Alvian A.Arens.2014. *Auditing & Jasa Assurance pendekatan terintegrasi. Edisi Kelimabelas Jilid 1*.
- Bahri. 2010. *Hubungan Kompetensi, Indefendensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Motivasi Auditor*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Boyton et al. 2002. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Bpkp Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chrisdinawidanty. 2016. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Motivasi Auditor (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Fakultas Ekonomi Universitas Di Islam Indonesia Yogyakarta.
- Elfarini.2007. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Bpkp Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djumino. 2002. *Pengaruh Motivasi, Supevisi Dan Pelatihan Terhadap Motivasi Auditor*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Jakarta.
- Hartadi, B. 2012. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Motivasi Auditor (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang*

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Fakultas Ekonomi Universitas Di Islam Indonesia Yogyakarta.

Halim. 2015. *Pengaruh Fee Audit, Identifikasi, Kompetensi, Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Motivasi Auditor*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

IAPI. 2008. *Standar Propesi Akuntan Publik*. (<http://ditpolkom.bappenas.go.id>)

Juliandi, Irfan dan Manurung. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis (Konsep dan aplikasi)*. Diterbitkan oleh UMSU Press. Medan. (<http://umsupress.com>)

Kurniasih dan Rohman. 2014. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Motivasi Auditor (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Fakultas Ekonomi Universitas Di Islam Indonesia Yogyakarta.

Kurnia, Winda Dkk. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor Terhadap Motivasi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kasim, et al. 2013. *Pengaruh Independensi, kompetensi, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Motivasi audit (Studi Empiris Pada Auditor kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)*.

Khairul, Rifki. 2014. *Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor Dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor*. E-Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Bung Hatta.

Kasus *PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance)*, salah satunya *Deloitte Indonesia*. 2018. (<http://CNNIndonesia.com>)

Kasus *Kantor Akuntan Publik Mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia*. 2017. (www/liputan6.com)

Kasus *kredit Bank Syariah Mandiri (BSM)*. 2011. (<http://ekonomi.kompas.com>).

Laksmi. 2010. *Pengaruh Indefendensi, Profisionalisme, Tingkat pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Motivasi Auditor Kantor Akuntan Publik di Bali*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume. 7. No.2. Tahun 2014.

Moh. Fakhri Siddiqi. 2017. *Pengaru Tingkat Pendidikan, Kompetensi, Motivasi, Fee, Profesionalisme dan Pengalaman Audit Terhadap Motivasi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang)*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri.

Mild, Hanjani. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor Terhadap Motivasi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Mulyano. 2012. *Pengaruh Fee Audit, Ukuran KAP, Resiko Litigasi, Auditor Switching Terhadap Motivasi Auditor Dengan Kompleksitas audit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Di Universitas Sumatra Utara. (<http://repositori.usu.ac.id>)

Pedoman Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Rifki. 2012. *Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor (Survey Auditor Kantor Akuntan Publik di Bandung)*. Volume.4, No.3 Desember 2017.

Rani dan Lismawati. 2013. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Motivasi Auditor Kantor Akuntan Publik Di Bali*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume.7.No.2.Tahun 2014.

Rahayu dan Suhayati. 2010. *Pengaruh Fee Audit, Independensi Auditor Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Pada Kap Di Kota Samarinda Dan Balikpapan)*.

Suharjo. 2012. *Pengaruh Independensi, kompetensi, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Motivasi audit (Studi Empiris Pada Auditor kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)*. Volume.001.Tahun 2015.ISSN:2477-2097.

Soekrisno. 2012. *Analisis Fee Audit, Tenure Audit dan Skeptisme Profesional Auditor Dalam Hubungan Dengan Motivasi Auditor (Studi Kasus di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta)*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Suandi. 2015. *Pengaruh Kompetensi Auditor, Kompleksitas Tugas, dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Auditor (Stud pada Auditor Inspektoriat Provinsi Sulawesi Selatan)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Widhi. 2005. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Bpkp Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Yusuf. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, dan Motivasi Auditor Pada Motivasi Auditor*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume.18. No.2. Februari 2017.
- Youra, Adinda. 2011. *Pengaruh Motivasi,Supervisi dan Pelatihan Terhadap Motivasi Auditor*. Fakultas ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yulia, S. 2014. *Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor dan Perubahan Kewenangan Terhadap motivasi auditor*. Volume.4, No.3 Desember 2017.
- Yasa. Dkk.2010. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Auditor dan Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Auditor (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)*. E. Jurnal Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung. Volume.3.No.2.Tahun 2017

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth :

Bapak/Ibu Responden
(Auditor Akuntan Publik)
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi pada Program Study Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iip Pinia
NPM : 1505170633
Program Study : Akuntansi

Dalam rangka untuk penelitian skripsi, saya memerlukan informasi mendukung penelitian yang saya lakukan dengan berjudul :

“Pengaruh Fee Audit, Kompetensi auditor dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Medan”

Untuk ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan.

Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Hormat Saya,

Iip pinia

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan yang menurut anda benar.
2. Anda cukup memberi tanda () pada jawaban yang paling sesuai menurut anda.
3. Mohon diperiksa kembali semua jawaban anda dan yakinkan bahwa tidak ada pertanyaan yang terlewat.

Sangat Tidak Setuju : STS

Tidak Setuju : TS

Netral : N

Setuju : S

Sangat Setuju : SS

4. Setiap jawaban Anda sangat penting untuk saya dalam penelitian ini.
Untuk pertanyaan yang tidak ada angka pilihannya, Bapak/Ibu diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dialami pada pekerjaan saat ini.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Nama KAP :
3. Usia :Tahun.....Bulan
4. Jenis Kelamin : Pria Wanita
5. Tingkat Pendidikan Formal : D3 S1
 S1 S3
6. Program Bidang Studi : (.....)
7. Lama Masa Sebagai Auditor : <1 Tahun 6-10 Tahun
 1-5 Tahun > 10 Tahun
8. Kedudukan di KAP Sebagai : Junior Auditor
 Senior Auditor

Variabel X1

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Fee Audit						
1	Struktur Keuangan KAP tempat saya bekerja mempengaruhi <i>fee</i> yang saya terima.					
2	Semakin besar risiko penugasan yang saya hadapi, maka semakin tinggi <i>fee</i> yang saya peroleh.					
3	Sebagai auditor, semakin bervariasi/kompleks jenis usaha klien saya maka saya akan menawarkan <i>fee</i> yang lebih tinggi.					
4	Biasanya <i>fee</i> yang saya dapatkan sesuai dengan tingkat keahlian yang saya gunakan dalam mengaudit.					
5	Saya melakukan audit sesuai dengan <i>fee</i> yang saya terima.					
6	Klien selalu menyanggupi pembayaran <i>fee</i> yang saya tawarkan.					
7	Auditor akan menolak penugasan dengan <i>fee</i> audit yang tidak sesuai dengan struktur biaya KAP yang bersangkutan.					
8	Auditor boleh menentukan <i>fee</i> audit berdasarkan risiko penugasannya.					
9	<i>Fee</i> yang diterima kantor auditor dari seorang klien merupakan sebagian besar dari pendapatan kantor akuntan					
10	Auditor menetapkan <i>fee</i> nya berdasarkan yang akan atau telah diterima oleh klien					

Sumber : Halim (1995), Soekrisno (2013)

Variabel X2

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Kompetensi Auditor						
1	Auditor selalu memiliki rasa ingin tahu (inquisitive) yang tinggi.					
2	Auditor mampu menanganin ketidakpastian.					
3	Auditor harus selalu memiliki kesadaran bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif.					
4	Auditor mampu meningkatkan kerjasama dalam tim.					
5	Auditor memiliki keahlian untuk melakukan prosedur analitis (analytical review).					
6	Auditor memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami suatu organisasi.					
7	Auditor memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang auditing.					
8	Auditor memiliki keahlian untuk melakukan wawancara.					
9	Auditor memiliki kemampuan membaca cepat.					
10	Auditor memiliki keahlian dalam menganalisis statistik.					

Sumber : Suandi (2015)

Variabel X3

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Tingkat Pendidikan						
1	Auditor tidak harus memiliki latar belakang pendidikan S1, S2, S3 Ekonomi-akuntansi.					
2	Tingkat pendidikan akademis dapat mempengaruhi kinerja auditor.					
3	Pendidikan akan membentuk kepribadian dan pengembangan wawasan bagi seorang auditor.					
4	Pendidikan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keahlian dan pengetahuan auditor.					
5	Penempatan auditor disesuaikan dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki					
6	Tingkat pendidikan memberi nilai tambah dalam menyelesaikan laporan keuangan					
7	Untuk melakukan audit yang baik, auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.					
8	Selain pendidikan formal, maka auditor perlu juga untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan terkait dengan audit.					
9	Tingkat pendidikan merupakan suatu modal utama dalam melakukan suatu audit.					
10	Tidak semua auditor memiliki tingkat pendidikan yang tinggi					

Sumber : Moh.Fakhri Siddiqi (2017)

Variabel Y

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Motivasi Auditor						
1	Pekerjaan saya merupakan bagian dari pengabdian tahap KAP, maka memotivasi saya untuk bekerja dengan baik.					
2	Gaji yang saya terima merupakan hasil kerja saya sebagai auditor, maka memotivasi saya untuk kerja bekerja keras dengan antusias.					
3	Bagi saya, berkerja keras dengan antusias memberikan dorongan dalam diri saya agar cepat naik jabatan dan mendapat penilaian lebih dari atasan.					
4	Dibandingkan dengan auditor lain yang setingkat dengan saya, saya dikenal dekat dengan atasan.					
5	Dengan lingkungan kerja yang menyenangkan di KAP membuat saya nyaman dalam berkerja.					
6	Penghargaan yang saya peroleh atas prestasi kerja adalah hasil kerja keras saya dalam melakukan melakukan pekerjaan dengan baik.					
7	Bagi saya, menjaga hubungan baik dengan auditor lainnya merupakan bagian penting bagi pekerjaan.					
8	Saya mendapatkan evaluasi kinerja yang memuaskan terhadap pekerjaan yang saya lakukan.					
9	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang ditentukan dengan hasil yang baik.					
10	Betapapun sulitnya pekerjaan, saya tidak pernah menghindar dari tanggung jawab sepanjang untuk kepentingan KAP ini.					

Sumber : Youra Adinda (2011)

Lampiran 3

FREKUENSI DATA RESPONDEN

Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - Laki	16	42.1	42.1	42.1
	Perempuan	22	57.9	57.9	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21 – 25	13	34.2	34.2	34.2
	26 – 30	17	44.7	44.7	78.9
	31 – 35	6	15.8	15.8	94.7
	> 35	2	5.3	5.3	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Tingkat Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D-III	1	2.6	2.6	2.6
	S1	25	65.8	65.8	68.4
	S2	12	31.6	31.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Jabatan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Junior Auditor	26	68.4	68.4	68.4
	Senior Auditor	12	31.6	31.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Pengalaman Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 tahun	1	2.6	2.6	2.6
	1 – 5 tahun	23	60.5	60.5	63.2
	6 – 10 tahun	12	31.6	31.6	94.7
	> 10 tahun	2	5.3	5.3	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Lampiran 4

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	38	40	49	44.32	2.969
Kompetensi Auditor	38	37	50	43.32	3.511
Tingkat Pendidikan	38	37	49	43.08	2.861
Motivasi Auditor	38	38	50	44.29	3.048
Valid N (listwise)	38				

Lampiran 9

Hasil Uji Reliabilitas Validitas Variabel Fee Audit (X_1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	10

Lampiran 10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Auditor (X₂)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	10

Lampiran 11

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pendidikan (X_3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.619	10

Lampiran 12

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Auditor (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	10

Lampiran 13

Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

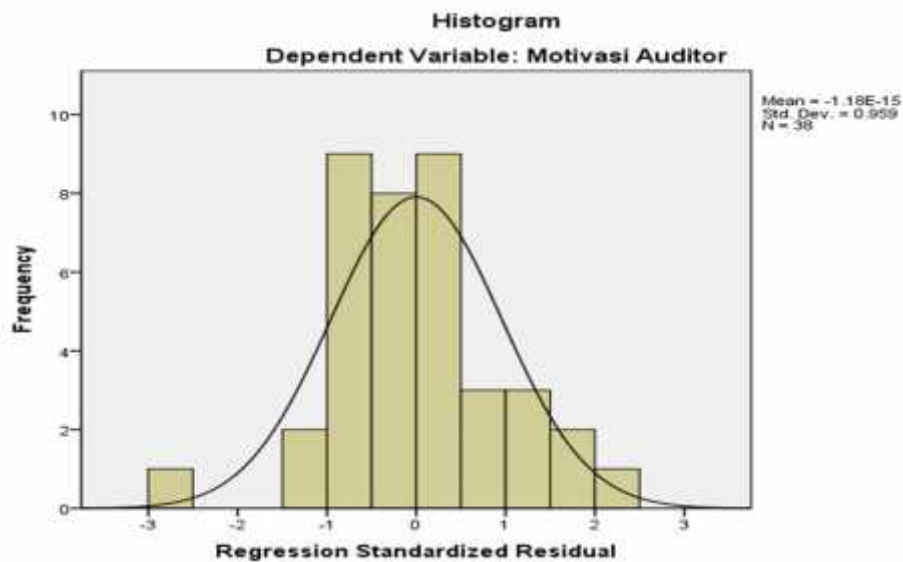
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37744011
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733

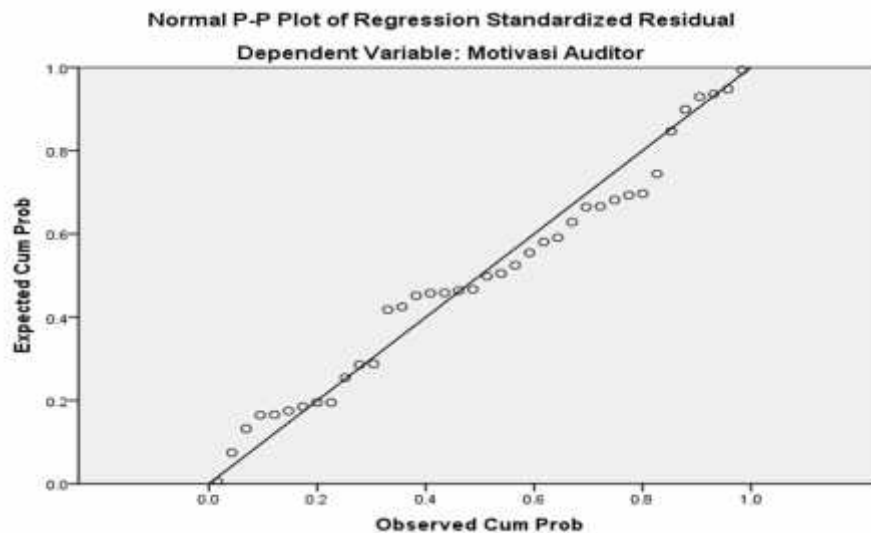
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Grafik Histogram



Hasil Grafik Normal P-Plot



Lampiran 14

Hasil Uji Multikolinearitas

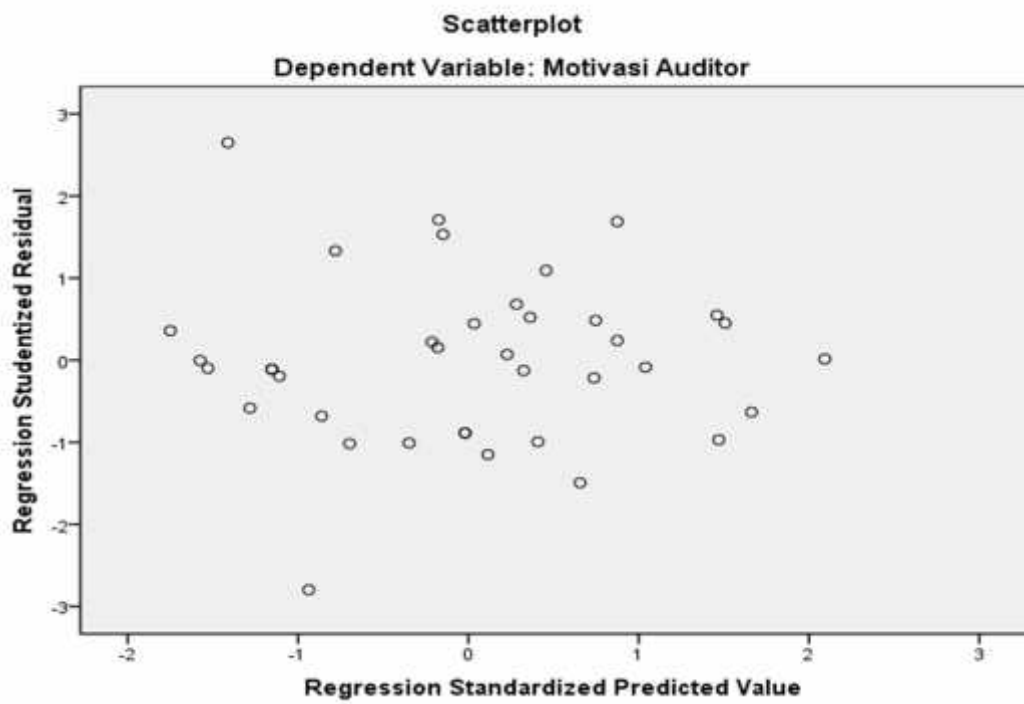
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.990	3.807		1.048	.302		
Fee Audit	.570	.154	.556	3.702	.001	.267	3.751
Kompetensi Auditor	-.224	.093	-.258	-2.406	.022	.523	1.911
Tingkat Pendidikan	.574	.137	.538	4.177	.000	.362	2.766

a. Dependent Variable: Motivasi Auditor

Lampiran 15

Hasil Grafik *Scatterplot*



Lampiran 16

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.990	3.807		1.048	.302
Fee Audit	.570	.154	.556	3.702	.001
Kompetensi Auditor	-.224	.093	-.258	-2.406	.022
Tingkat Pendidikan	.574	.137	.538	4.177	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Auditor

Lampiran 17

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.990	3.807		1.048	.302
Fee Audit	.570	.154	.556	3.702	.001
Kompetensi Auditor	-.224	.093	-.258	-2.406	.022
Tingkat Pendidikan	.574	.137	.538	4.177	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Auditor

Lampiran 18

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	273.614	3	91.205	44.172	.000 ^a
Residual	70.202	34	2.065		
Total	343.816	37			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Kompetensi Auditor, Fee Audit

b. Dependent Variable: Motivasi Auditor

Lampiran 19

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.796	.778	1.437

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Kompetensi Auditor, Fee Audit

b. Dependent Variable: Motivasi Auditor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : IIP PINIA
Tempat / Tgl Lahir : Suka Makmur, 03 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Ampera IX No. 18
Anak Ke : 4 dari 6 bersaudara


Nama Orang Tua

Ayah : Budiono
Ibu : Jiyem
Alamat : Tanjung Pura

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 15051706 Sei Lapan Tamat Tahun 2009
2. SMP Negeri 3 Satu Atap Tamat Tahun 2012
3. SMK Swasta Sri Langkat Tamat Tahun 2015
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019

Medan, Oktober 2019



IIP PINIA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 579/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/29/11/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 29/11/2018

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iip Pina
NPM : 1505170633
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Audit

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Kurang bersinerginya atau kurangnya komunikasi antara bagian internal auditor dengan bagian persediaan, sehingga mengakibatkan kurang efektifnya peran internal auditor dalam pengendalian persediaan.
2. Adanya penyimpangan dalam delegasi wewenang yang dilakukan oleh bagian gudang. Terlalu banyaknya in-active spare part di dalam gudang sehingga terjadi penumpukan.

Rencana Judul : 1. Analisis persepsi karyawan tentang peran audit internal
2. Peranan audit internal dalam pengendalian internal persediaan
3. Analisis sistem pengendalian intern persediaan suku cadang

Objek/Lokasi Penelitian : PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Iip Pina)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
 BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 579/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/29/11/2018

Nama Mahasiswa : *Iip Pina*
 NPM : 1505170633
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Audit
 Tanggal Pengajuan Judul : 29/11/2018
 Judul yang disetujui Program Studi : Nomor, atau;
 Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing : *Riva Umar Harahap, SE, M.Si, AK* (Disetujui dan diparaf oleh Program Studi)
 Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : *Pengaruh fee Audit, Kompetensi Auditor, dan tingkat pendidikan terhadap Motivasi Auditor* (Disetujui dan diparaf oleh Program Studi)
 (Disetujui dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

[Signature]
 Medan, 29 November 2018

Disahkan oleh:
 Ketua Program Studi Akuntansi
[Signature]
 (Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Dosen Pembimbing
[Signature]
 (Riva Umar Harahap)



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H

17 desember 2018 M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : I I P P I N I A

NPM : 1 5 0 5 1 7 0 6 3 3

Tempat.Tgl. Lahir : S U K A M A K M U R
. 0 3 M E I 1 9 9 6

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L . K A P T . M U C H T A R B A S R I
G 9 . A M P E R A I X N O . 1 8

Tempat Penelitian : D I K A N T O R K A P M E D A N

Alamat Penelitian : K A P D I K O T A M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(... Fitriani Saragih, SE, M.E. ...)

Wassalam
Pemohon

(... IIP PINIA ...)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Surat ini agar disebutkan
 tanggalnya

Nomor : 9064 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RISET

Medan, 11 Rabiul Akhir 1440 H
 19 Desember 2018 M

Kepada
 Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
 Kota Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Iip Pina
 NPM : 1505170633
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓



H. JANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peninggal.

Medan, 23 Agustus 2019

Nomor : 266/SP/KM/VIII/19

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara No: 9064/II.3-AU/UMSU-05/F/2018, tanggal: 19 Desember 2018, dengan ini kami beritahukan, bahwa :

Nama	:	Lip Pimia
NPM	:	1505170633
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas/Universitas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jenjang Pendidikan	:	Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi	:	"Pengaruh Fee Audit, Kompetensi auditor dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Medan".

Adalah benar telah memberikan ANGKET PERTANYAAN sebanyak 6 (enam) eksemplar pada Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono Cabang Medan.

Demikian keterangan ini kami sampaikan.

Kantor Akuntan Publik
Kanaka Puradiredja, Suhartono
(Cabang Medan)



Dt. Alex Fauzi Syafrulah, ST, SE
HR Departement

SURAT KETERANGAN

Nama : Rabhita Wulandani Aritonang
Jabatan : Junior Auditor
No Hp : 081361363189

Menerangkan Bahwa :

Nama : Iip Pinia
NIM : 1505170633
Program Studi : S-1 Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

**“PENGARUH FEE AUDIT, KOMPETENSI AUDITOR
DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI AUDITOR
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MEDAN”**

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya

Medan, 17 Juli 2019


Rabhita Wulandani A.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Surat ini agar diterbitkan
 apabila

Nomor : 9064 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RISET

Medan, 11 Rabiul Akhir 1440 H
 19 Desember 2018 M

Kepada
 Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
 Kota Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Iip Pinia
 NPM : 1505170633
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓


 H. JANURI, SE, MM, M Si
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Pertinggal.


 Admin: Munte





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 9064 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RISET

Medan, 11 Rabiul Akhir 1440 H
 19 Desember 2018 M

Kepada
 Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
 Kota Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Iip Pinia
 NPM : 1505170633
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

H. JANURI, SE, M. Ak.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.

Kantor Akuntan Publik
9 des 2018



UMSU
Cerdas Terpuji

Surat ini agar dibuktikan
keabsahannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 9064 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 11 Rabiul Akhir 1440 H
19 Desember 2018 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Iip Pinia
NPM : 1505170633
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓


H. JANURI, SE, MM, M.Si


Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Pertinggal.





MSU
Cerdas, Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 9064 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 11 Rabiul Akhir 1440 H
19 Desember 2018 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan

Catatan
Telah melakukan riset di
KAP. Katio & Rekan.
Katio

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Iip Pinia
NPM : 1505170633
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓

[Signature]
H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 106 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **29 November 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Iip Pinia**
N P M : **1505170633**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Fee Audit Kompetensi Auditor Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Auditor Di Kantor Akuntan Publik Medan**

Dosen Pembimbing : **Riva Ubar Harahap., SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **09 Januari 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 03 Jumadil Awwal 1440 H
09 Januari 2019 M

Dekan ✓



H. Januri., SE., MM., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Kamis, 15 Agustus 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi rangkai bahwa :

Nama : IIP PINIA
N.P.M. : 1505170633
Tempat / Tgl.Lahir : SUKA MAKMUR,03 MEI 1996
Alamat Rumah : GG.AMPERA IX NO.18
JudulProposal : PENGARUH FEE AUDIT,KOMPETENSI AUDITOR DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
	- cara belah masalah lebih dipele
	- kerangka konsep
	- populasi es sampel - metode analisis data
nyanya	kelemahan penelitian, pahami lagi
mpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor
	Seminar Ulang

Medan, 15 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

RIVA UBAR HRP, SE, M.Si

Pembanding

DR. IRFAN, SE, MM

DR. Eka Murni Sari

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Kamis, 15 Agustus 2019 menerangkan bahwa:

Nama : IIP PINIA
N.P.M. : 1505170633
Tempat / Tgl.Lahir : SUKA MAKMUR,03 MEI 1996
Alamat Rumah : GG.AMPERA IX NO.18

JudulProposal : PENGARUH FEE AUDIT,KOMPETENSI AUDITOR DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI AUDITOR PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan
pembimbing : *Riva Ubar HRP, SE, M.Si. No. 7065*

Medan, 15 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

RIVA UBAR HRP, SE, M.Si

Pembanding

~~DR. IREAN, SE, MM~~

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 3574 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 16 Muharram 1441 H
16 September 2019 M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Iip Pinia
N P M : 1505170633
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Auditor Pada KAP Kota Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan ✓



H. Januri, SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peringgal.

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : IIP PINIA
N.P.M : 1505170633
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI AUDIT
Judul Proposal : PENGARUH FEE AUDIT, KOMPETENSI AUDITOR DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI AUDITOR PADA KAP KOTA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
10-1-2019	- Perbaiki latar belakang masalah - Perbaiki identifikasi masalah dan Rumusan masalah - Perbaiki penulisan heading dan tanda Baku	P.	
21-1-2019	- Tambahkan teori - Perbaiki cara pengutipan teori dengan Baku pendu. - Perbaiki kerangka konseptual - Tambahkan penelti terdahulu	P.	
5-2-2019	- Perbaiki daftar operetand peneltin - Perbaiki kerangka peneltin - Perbaiki metode peneltin	P.	
15-2-2019	- Perbaiki daftar isi - Perbaiki daftar pustaka	P.	
	Ace. Bimbingan proposal 26/2/2019		

Pembimbing Proposal

RIVA UBAR, SE, Ak, M.Si, CA, CPAI

Medan, 25 Februari 2019

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IIP PINIA
NPM : 1505170633
Program : Strata-I
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2019
Saya yang menyatakan



IIP PINIA